

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pada Maret 2020, WHO mengumumkan bahwa adanya pandemi global atau pandemi *Covid-19*. Virus *Covid-19* pertama kali ditemukan di Indonesia pada 2 Maret 2020. Dalam menanggulangi penyebaran virus, pemerintah memberlakukan kebijakan yang dituangkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 yakni Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), guna mengurangi mobilitas penduduk dan melakukan deteksi virus secara masal melalui tes Rapid atau PCR (Riandani, 2020).

Pandemi *Covid-19* tentu membawa banyak dampak, salah satunya bidang pendidikan dan membuat pemerintah mengeluarkan kebijakan pembelajaran daring atau *online* yang dilakukan dirumah masing-masing. Kebijakan pemerintah muncul agar dapat mencegah penyebaran *Covid-19*. Pandemi membawa perubahan yang sangat drastis. Banyak sekolah maupun kampus yang harus melakukan kegiatan pembelajaran dengan cara daring atau *online* untuk mencegah penyebaran virus *Covid-19* (Irmawati et al., 2022).

Pembelajaran yang semestinya dilakukan secara tatap muka beralih menjadi pembelajaran jarak jauh agar tetap memenuhi standar pendidikan. Dengan pemanfaatan teknologi, penggunaan perangkat komputer atau *gadget* digunakan agar siswa dan pengajar tetap dapat berhubungan dalam kegiatan pembelajaran (Muara Bungo et al., 2020) Penggunaan internet sangat meningkat pada masa pandemi. Penggunaan aplikasi atau media berbasis internet membantu para pendidik dan pelajar dalam melakukan pembelajaran daring (Lele et al., 2022).

Dengan pemberlakuan pembelajaran daring menyebabkan peningkatan kebiasaan mahasiswa dalam penggunaan *smartphone* atau *gadget* dalam waktu yang lama. Proses pembelajaran pun berubah menjadi santai. Kegiatan pembelajaran dengan metode *online* menuntut mahasiswa untuk menguasai media yang beragam dan memiliki kemampuan dasar dalam menggunakan teknologi,

karena akan banyak menggunakan media atau aplikasi daring untuk menunjang jalannya perkuliahan. Kebijakan baru yang muncul pada kegiatan perkuliahan dimasa pandemi dapat menggambarkan bagaimana sebuah perubahan menuntut mahasiswa untuk beradaptasi agar tidak mengalami ketertinggalan dalam pembelajaran (Kadir & Hasanuddin, 2021)

Perubahan pola proses belajar dari proses pembelajaran formal menjadi proses pembelajaran *online* memberikan dampak yang cukup besar untuk mahasiswa. Pembelajaran *online* merupakan suatu hal yang baru sehingga media pembelajaran pun juga bersifat *online* (Dhamma et al., 2022).. Pembelajaran yang dilaksanakan melalui *video conference*, *e-learning* atau *distance learning* merupakan proses pembelajaran baru untuk dosen dan mahasiswa sehingga membutuhkan waktu untuk beradaptasi dengan hal tersebut (E. U. Dewi, 2020)

Diawal bulan Januari 2021, pemerintah mengeluarkan sebuah program yaitu program vaksinasi *Covid-19* guna menekan angka penyebaran virus *Covid-19*. Orang pertama yang menjalani vaksin ialah Presiden Joko Widodo (Kemenkes, 2021) Setelah adanya program vaksinasi yang diberikan oleh pemerintah dan seiring dengan penurunan angka penyebaran virus *Covid-19*, maka timbullah pertemuan pembelajaran tatap muka terbatas yang bersumber dari keputusan Menteri. Himbauan melakukan perkuliahan tatap muka dapat diberlakukan. Mulai banyak perguruan tinggi atau kampus yang sudah bisa melakukan proses pembelajaran secara *hybrid* (Wijaya et al., 2023).

Kementerian pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud) mengumumkan bahwa izin pembelajaran tatap muka pada perguruan tinggi dan politeknik/akademi komunitas akan dilaksanakan pada tahun akademik 2020/2021. Pembelajaran dapat dilakukan secara campuran (*hybrid learning*), dalam jaringan dan juga tatap muka dengan kebijakan dan protokol kesehatan yang ketat. pembelajaran tahun akademik 2020/2021 akan dimulai pada akhir bulan Januari 2021 (Biro Kerja Sama dan Hubungan Masyarakat, 2020) Pembelajaran daring mulai beralih kepada sistem *hybrid*, atau gabungan dari pembelajaran *online* atau tatap muka dengan pembelajaran *offline* atau

pembelajaran tatap muka. Pembelajaran *online* sering dilakukan melalui media aplikasi seperti *Zoom*, *Google Classroom* dan aplikasi lainnya (Al Anshori, 2022) Adanya pengumuman dari pemerintah mengenai perizinan pembelajaran *blended learning* atau *hybrid*, dapat dilakukan pada zona hijau atau daerah yang berpotensi rendah terhadap penyebaran virus *Corona*. Terdapat beberapa kebijakan baru seperti diperbolehkannya melakukan kegiatan pembelajaran secara langsung atau tatap muka namun dengan kebijakan *new normal* seperti pengurangan jumlah waktu, mengikuti protokol kesehatan dan pembatasan jumlah pelajar (Umartin, 2022).

Masa *New normal* sendiri dimulai pada bulan Mei 2020, namun pemerintah tetap menghimbau bahwa pelaksanaan *new normal* ini akan dilakukan secara bertahap, dengan artian tidak dilaksanakan secara bersamaan pada setiap daerah atau provinsi yang dikarenakan kondisi di setiap daerah mungkin saja berbeda (Kemenkes, 2020) Pada masa *new normal* kegiatan pembelajaran akan kembali normal seperti biasa namun diiringi juga dengan berbagai kebijakan atau protokol kesehatan yang harus diikuti baik untuk pengajar maupun mahasiswa. Dirjen Dikti menjelaskan beberapa hal yang harus dipatuhi dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka. Perguruan tinggi harus membentuk satgas (satuan tugas) penanganan *Covid-19* untuk menerapkan standar operasional prosedur protokol kesehatan (Biro Kerja Sama dan Hubungan Masyarakat, 2020). Dalam penelitian (Saepul et al., 2020) dijelaskan bahwa pada masa *new normal*, selama pembelajaran tidak ada penugasan kelompok, hanya penugasan individu agar dapat menghindari penyebaran virus.

Kondisi pelaksanaan pembelajaran yang dijelaskan oleh penelitian (Givend Pandie & Yosafat Hadi Manapa, 2021), kegiatan pembelajaran dibagi menjadi dua jenis yaitu, kelas besar atau rombongan yang melaksanakan kegiatan pembelajaran secara *online*, dan kelas kecil yang dilakukan secara *shifting* atau bergantian. Selain itu, diterapkan juga pembahasan waktu setiap *shift* pembelajaran.

STIE Indonesia Banking School juga merupakan salah satu kampus yang terdampak oleh pandemi *Covid-19* dan peraturan pemerintah. Sehingga STIE

Indonesia Banking School juga mengalami perubahan akibat pandemi Covid-19. Semua kegiatan perkuliahan dilaksanakan secara daring atau *online*. Memasuki tahun 2021, dengan melihat kondisi yang memungkinkan dan dengan adanya izin dari pemerintah mengenai pembelajaran *hybrid*, STIE Indonesia Banking School juga mulai menerapkan pembelajaran *hybrid* untuk para mahasiswa dengan penerapan protokol kesehatan yang ketat dan juga pembatasan jumlah mahasiswa dan penentuan jadwal yang terbagi menjadi dua minggu *online* dan dua minggu *offline*.

Dilakukan wawancara kepada sejumlah mahasiswa pada angkatan 2019-2022, hasil yang didapatkan ialah mahasiswa pada angkatan 2019 hanya merasakan pembelajaran *full online*, tidak merasakan masa pembelajaran *hybrid* atau gabungan, sedangkan mahasiswa pada angkatan 2020-2022 merasakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan sistem *hybrid*.

Hasil wawancara lain juga dilakukan pada sepuluh mahasiswa yang berasal dari angkatan 2020-2022 yang merasakan dampak perubahan proses pembelajaran mengatakan bahwa sebagian besar dari mereka merasa bahwa dengan adanya perubahan pada kegiatan pembelajaran mengharuskan mereka beradaptasi kembali dengan semua kebijakan-kebijakan baru yang muncul. Delapan dari sepuluh mahasiswa mengatakan bahwa mereka harus beradaptasi kembali menyesuaikan kondisi perubahan proses pembelajaran yang sudah mulai normal kembali. Sebagai contoh, sebelumnya mereka dapat melakukan pembelajaran dirumah, namun sekarang mereka harus bersiap-siap di pagi hari untuk pergi ke kampus atau untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu, contoh lainnya adalah yang tadinya mereka bisa melakukan kegiatan belajar secara santai dirumah, saat ini mereka harus kembali kepada proses pembelajaran formal seperti sediakala.

Wawancara lain dilakukan kepada sepuluh mahasiswa yang sama mengenai hal-hal yang mereka rasakan dan dapat mempengaruhi mereka dalam menghadapi perubahan yang terjadi. Dari hasil wawancara yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat beberapa hal yang membuat mereka dapat menghadapi perubahan tersebut, seperti adanya dorongan dari pihak keluarga,

adanya dorongan dari diri sendiri, ataupun adanya keinginan untuk memperoleh hal yang lebih baik.

Adanya pandemi *Covid-19* membawa perubahan dan inovasi pada pola pembelajaran. Pandemi membuat setiap elemen untuk memberikan ruang yang terbuka untuk konsep pembelajaran yang lebih *modern*. Sistem pembelajaran beralih baik pada tingkat pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Proses pembelajaran yang berubah, tentu membawa perubahan pada pihak-pihak yang terlibat. Proses transisi pada perubahan pembelajaran tentu membawa pengaruh terhadap prestasi atau hasil belajar mahasiswa (Zenab & Sukawati, 2022).

Menurut (Mashartanto et al., 2022) Prestasi belajar merupakan suatu ukuran keberhasilan dan kemajuan belajar mahasiswa. Apabila mahasiswa mendapatkan nilai yang rendah maka belum dapat dianggap berhasil mendapatkan prestasi. Sebaliknya, jika seorang mahasiswa dapat memperoleh nilai yang tinggi maka dapat dikatakan berprestasi.

Keberhasilan mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran akan terlihat pada prestasi belajar mahasiswa itu sendiri. Hasil belajar atau prestasi belajar mahasiswa dapat merepresentasikan keterlibatan mahasiswa pada proses pendidikan di tingkat tertentu. Nilai-nilai yang diperoleh dari pengevaluasian akhir semester dapat menggambarkan tingkat tinggi atau rendahnya prestasi yang diperoleh mahasiswa. Prestasi belajar yang memuaskan merupakan suatu keinginan bagi peserta didik. Untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik bukanlah hal yang mudah, ada berbagai macam faktor yang dapat mempengaruhi hal tersebut. Faktor pada diri pelajar atau mahasiswa berperan cukup penting dalam mencapai prestasi belajar yang baik (Langoday et al., 2023).

Nilai IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) ialah suatu bentuk prestasi belajar mahasiswa yang diberikan oleh dosen. Kondisi nilai IPK dalam penelitian (Sutriani & Asriati, 2023) menunjukkan bahwa pada pembelajaran daring 66% dari jumlah keseluruhan mahasiswa memiliki IPK dengan predikat sangat baik. Penelitian (Saputra, 2021) membuktikan bahwa kondisi prestasi belajar lebih tinggi setelah pembelajaran daring. Dalam penelitian (Cintania et al., 2021)

membuktikan bahwa pada saat pembelajaran luring, mahasiswa yang mendapatkan predikat cumlaud tidak sampai 20%, namun pada saat pembelajaran online, mahasiswa yang mendapatkan predikat cumlaud mencapai presentase diatas 50%. Dan teori ini diperkuat dengan pembuktian yang diperlihatkan pada penelitan yang dilakukan oleh (Purnawinadi, 2021) yang menunjukkan data bahwa prestasi mahasiswa meningkat pada saat semester genap tahun ajaran 2019/2020 dari pada semester genap tahun ajaran 2018/2019. Terdapat peningkatan sebesar 29 mahasiswa yang mendapatkan predikat summa cumlaud pada semester genap tahun ajaran 2019/2020.

Pengukuran hasil belajar atau prestasi belajar pada STIE Indonesia Banking School antara lain adalah dengan melihat IPK (Indeks Prestasi Kumulatif). Nilai pada IPK sendiri didapat dari penggabungan nilai tugas, Ujian Tengah Semester, dan Ujian Akhir semester. Pengukuran nilai pada STIE Indonesia Banking School dapat terlihat dari tabel dibawah ini :

**Tabel 1 – Tabel Penilaian**

NO	NILAI ANGKA (NA)	HURUF (NH)	ANGKA MUTU (AM)	SEBUTAN MUTU (SM)
1	80 – 100	A	4,00	Amat Baik
2	77 – 79,99	A-	3,75	Amat Baik
3	74 – 76,99	B+	3,50	Baik
4	68 – 73,99	B	3,00	Baik
5	65 – 67,99	B-	2,75	Baik
6	62 – 64,99	C+	2,50	Cukup
7	56 – 61,99	C	2,00	Cukup
8	45 – 55,99	D	1,00	Kurang
9	< 45	E	0,00	Gagal

Sumber : (Akademik Indonesia Banking School, 2020)

Motivasi mahasiswa adalah aspek penting dalam pencapaian standar kelulusan atau prestasi mahasiswa (Tokan & Imakulata, 2019). Dalam penelitian (Al Anshori, 2022), hasil penelitian menunjukkan motivasi mahasiswa tinggi pada saat pembelajaran yang dilakukan dengan kondisi luring atau tatap muka, karena mahasiswa membutuhkan interaksi langsung antar teman dan dosen di dalam kelas. Motivasi belajar berperan untuk mencegah kegagalan pada mahasiswa. Motivasi ialah dorongan individu untuk melakukan sesuatu dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhannya. Motivasi juga merupakan suatu dorongan perilaku manusia dalam mencapai suatu yang diimpikan (Syapitri et al., 2021). Motivasi

individu memiliki dua jenis yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik (Tokan & Imakulata, 2019). Motivasi belajar menurut Badaruddin dalam penelitian (Wulansari & Manoy, 2021), berpendapat bahwa motivasi merupakan gerakan psikofisis dari seseorang yang melakukan suatu tindakan untuk mencapai tujuan belajar. Dalam penelitian (Tokan & Imakulata, 2019) menyatakan bahwa siswa dengan motivasi belajar yang tinggi dapat mencapai standar yang dipersyaratkan.

Selain motivasi, faktor lainnya adalah perilaku belajar. Perilaku merupakan sebuah aktivitas belajar. Dalam penelitian (Harefa, 2023) dijelaskan bahwa terdapat perbedaan perilaku belajar mahasiswa pada cara pengajaran yang berbeda. Menurut Wulandari, perilaku adalah suatu tindakan yang dilakukan seseorang dalam membentuk kepribadian dalam dirinya (Chrisna & Khairani, 2019). Perilaku belajar merupakan tindakan yang dihasilkan mahasiswa selama proses pembelajaran. Perilaku belajar dapat berupa bagaimana mahasiswa atau pelajar membaca buku, menjawab pertanyaan, mengakses media pembelajaran dan lain sebagainya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Harefa, 2023) menyatakan bahwa adanya perbedaan perilaku belajar mahasiswa dibawah mode belajar yang berbeda.

Setelah tiga tahun menghadapi pandemi *Covid-19* dan setelah mempertimbangkan angka konfirmasi harian kasus *Covid-19*, Presiden Joko Widodo mengumumkan secara resmi pencabutan status pandemi *Covid-19* di Indonesia pada Juni 2023. Keputusan Presiden dituliskan dalam Keputusan Presiden Republik Indonesia (Keppres) Nomor 17 Tahun 2023 tentang Penetapan Berakhirnya Status Pandemi *Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)* di Indonesia (Humas, 2023). Salah satu keputusannya ialah masyarakat diperbolehkan tidak memakai masker dalam berkegiatan selama dalam keadaan yang sehat.

Berdasarkan perubahan yang terjadi akibat pandemi *Covid-19* pada metode pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, dan sedikitnya penelitian mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi mahasiswa pada masa new normal. Penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai **“Pengaruh Motivasi dan**

## **Perilaku Belajar Mahasiswa Terhadap Prestasi Belajar Saat Pembelajaran New Normal (Studi pada Mahasiswa Aktif Angkatan 2020-2022 Yang Mengalami Pembelajaran Pada Masa New Normal)”.**

### **1.2. Ruang Lingkup Masalah**

Penulis melakukan pembatasan masalah atau ruang lingkup masalah agar dapat berfokus pada penelitian yang dilakukan. Maka ruang lingkup masalah yang terdapat dalam penelitian ini, antara lain :

1. Penelitian ini merupakan pengembangan dari hasil penelitian sebelumnya, penelitian ini dilakukan dengan modifikasi model penelitian dari penelitian terdahulu.
2. Penelitian ini memuat variabel independen antara lain motivasi terdiri atas motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Perilaku belajar sebagai variabel intervening. Variabel dependen antara lain prestasi mahasiswa.
3. Obyek penelitian berfokus kepada mahasiswa aktif angkatan 2020-2022 yang mengalami pembelajaran pada saat pembelajaran *new normal*. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh dari variabel motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik, perilaku belajar kepada prestasi belajar mahasiswa.

### **1.3. Perumusan Masalah**

Dengan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah, yaitu :

1. Apakah motivasi intrinsik memiliki pengaruh positif kepada prestasi belajar mahasiswa ?
2. Apakah motivasi ekstrinsik memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar mahasiswa ?
3. Apakah motivasi intrinsik memiliki pengaruh positif kepada perilaku belajar mahasiswa ?
4. Apakah motivasi ekstrinsik memiliki pengaruh positif kepada perilaku belajar mahasiswa ?
5. Apakah perilaku belajar mahasiswa memiliki pengaruh positif terhadap



prestasi mahasiswa ?

6. Apakah motivasi intrinsik memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar melalui perilaku belajar ?
7. Apakah motivasi ekstrinsik memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar melalui perilaku belajar ?

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini ditunjukkan untuk menganalisa pengaruh motivasi dan perilaku belajar terhadap prestasi mahasiswa, hal tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Mengetahui dan menganalisa pengaruh positif motivasi intrinsik terhadap prestasi belajar mahasiswa.
2. Mengetahui dan menganalisa pengaruh positif motivasi ekstrinsik terhadap prestasi belajar mahasiswa.
3. Mengetahui dan menganalisa pengaruh positif motivasi intrinsik terhadap perilaku belajar mahasiswa.
4. Mengetahui dan menganalisa pengaruh positif motivasi ekstrinsik terhadap perilaku belajar mahasiswa.
5. Mengetahui dan menganalisa pengaruh positif perilaku belajar mahasiswa terhadap prestasi belajar mahasiswa.
6. Mengetahui dan menganalisa pengaruh positif motivasi intrinsik terhadap prestasi belajar melalui perilaku belajar.
7. Mengetahui dan menganalisa pengaruh positif motivasi ekstrinsik terhadap prestasi belajar melalui perilaku belajar.

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

Penulis melakukan penelitian ini dengan tujuan agar dapat memberikan manfaat dan kontribusi kepada pihak-pihak yang membutuhkan, yaitu :

1. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu syarat kelulusan sarjana manajemen STIE Indonesia Banking School. Selain itu penulis berharap

penelitian ini dapat menjadi sarana untuk menambah dan menerapkan ilmu pengetahuan yang sudah diperoleh penulis selama di perguruan tinggi dan juga memperluas wawasan, kemampuan pengamatan dan penganalisaan penulis terkait pengaruh motivasi dan perilaku belajara terhadap prestasi mahasiswa.

2. Bagi akademis, penulis berharap penelitian ini dapat digunakan sebagai penambah wawasan dan pengetahuan mengenai motivasi dan perilaku belajar mahasiswa terhadap prestasi mahasiswa. Penelitian ini dapat dijadikan acuan atau literatur tambahan pada penelitian selanjutnya.

### **1.6. Sistematika Penelitian**

Agar memahami pemikiran penulis pada penelitian ini, maka penulis mengelompokan menjadi beberapa sub bab dengan sistematika sebagai berikut :

#### **BAB I : Pendahuluan**

Bab ini berisikan latar belakang, ruang lingkup masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

#### **BAB II : Landasan Teori**

Bab ini memaparkan teori-teori yang berhubungan dengan penelitian sepetri teori mengenai motivasi mahasiswa, perilaku belajar mahasiswa, dan prestasi mahasiswa.

#### **BAB III : Metode Penelitian**

Bab ini berisi model penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan operasional variabel penelitian.

#### **BAB IV : Analisis dan Pembahasan**

Bab ini berisi tentang gambaran umum dari objek penelitian, analisis hasil penelitian dan pembahasan akan hasil penelitian

#### **BAB V : Penutup**

Bab ini berisikan kesimpulan dari hasil penelitian serta saran bagi penelitian berikutnya